


## **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Penerapan Metode Problem-Based Learning**

**Indriani Putri Lubis<sup>1</sup>, Dewi Astuti<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, <sup>2</sup>Editor Website Rangkang Belajar  
Corresponding Author: \* deastuti80@gmail.com

 <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i1.861>

### **ABSTRACT**

This study aims to investigate the impact of implementing the Problem-Based Learning (PBL) method on enhancing students' critical thinking skills in the subject of Islamic Ethics (Akidah Akhlak) at the eighth-grade level in MTs Negeri 1 Kota Lhokseumawe. The context of this research is grounded in the need for a teaching method that not only develops intellectual intelligence but also addresses the spiritual, moral, and religious aspects of students. The research adopts a quantitative approach with an experimental research design. The study population comprises all eighth-grade students at MTs Negeri 1 Kota Lhokseumawe, with the sample consisting of an experimental class applying the PBL method and a control class using conventional methods. Data collection involves questionnaires and observations, while data analysis employs homogeneity tests and hypothesis testing. The findings reveal that the implementation of the PBL method significantly influences the improvement of students' critical thinking skills. The average questionnaire score for the experimental class is 92.74, whereas the control class scores 82.65. Hypothesis testing indicates that the t-value (5.12) exceeds the critical t-value (1.675) at a 5% significance level. Therefore, the null hypothesis is rejected, and it can be concluded that PBL effectively enhances students' critical thinking skills compared to conventional methods. Based on these findings, it is recommended to further integrate the PBL method in the curriculum development of the Islamic Ethics subject. This recommendation can serve as a foundation for education policymakers and educators to design more adaptive, active, and relevant teaching strategies in response to the dynamics of modern education.

**Keywords:** *Critical Thinking, Islamic Ethics Subject, Problem-Based Learning Method*

Copyright Holder: ©Indriani Putri Lubis, Dewi Astuti (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Lhokseumawe. Konteks penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan metode pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan keagamaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Populasi penelitian

mencakup seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Lhokseumawe, dengan sampel terdiri dari kelas eksperimen yang menerapkan metode PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi, sementara analisis data menggunakan uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL memberikan pengaruh signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Diperoleh nilai rata-rata angket kelas eksperimen sebesar 92,74, sedangkan kelas kontrol sebesar 82,65. Uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (5,12) melebihi  $t_{tabel}$  (1,675) dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk lebih mengintegrasikan metode PBL dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak. Rekomendasi ini dapat menjadi landasan bagi para pembuat kebijakan pendidikan dan para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, aktif, dan relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

**Kata Kunci:** *Berpikir Kritis, Pelajaran Akidah Akhlak, Metode Problem-Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan, tetapi juga aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia (Ahmad et al., 2021; Ambarsari & Darmiyati, 2022). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan harus membantu peserta didik mengembangkan potensi tersebut, menciptakan manusia yang baik, berakhlak, dan siap menghadapi modernisasi teknologi informasi.

Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep, tetapi juga menerapkan pemikiran kritis dalam konteks nilai-nilai keagamaan dan moral.

Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa kelemahan melibatkan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, dengan dominasi ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif (Basori, 2020; Daeng Lufti Azizan et al., 2021; Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Dalam pembelajaran konvensional adalah kurangnya interaksi aktif siswa dan kurangnya pemberian ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka.

Dalam pembelajaran konvensional, terdapat kecenderungan dominasi metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat

secara aktif. Kurangnya interaksi ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, yang seharusnya menjadi landasan bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan kompleks yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, PBL dianggap sebagai alternatif yang dapat merangsang partisipasi siswa, meningkatkan kemandirian belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dalam kajian ini, penelitian ingin menjelaskan bagaimana penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

PBL adalah metode pembelajaran yang bersumber dari masalah kehidupan nyata, memotivasi siswa untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggali pengetahuan dan pengalaman baru (Hung, 2015; Tan, 2021; Tarmizi et al., 2010). Proses ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis, serta mengajak mereka untuk mencari solusi melalui eksplorasi data empiris (Dewi Anggelia et al., 2022; Taufiqurrahman & Junaidi, 2021).

Metode *Problem-Based Learning* (PBL) dipilih sebagai alternatif karena mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas PBL dibandingkan dengan metode konvensional, khususnya dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak.

PBL menggabungkan pemecahan masalah dengan pendekatan berpikir ilmiah, merangsang siswa untuk aktif mencari solusi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam memahami serta mengatasi masalah. Oleh karena itu, penerapan PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memperkuat keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam merespons isu-isu keagamaan dan moral.

Latar belakang penelitian ini diperkuat oleh pemahaman bahwa dalam era pendidikan modern, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi esensial untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain itu, penelitian ini juga mengukur sejauh mana PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah

Akhlak. Implikasi hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan teknik analisis statistik (Arikunto et al., 2021; Sugiyono, 2015). Penelitian ini bersifat eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Lhokseumawe, yang berjumlah 254 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen dengan 27 siswa dan kelas VIII 3 sebagai kelas kontrol dengan 26 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan angket (kuesioner) dan observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam melaksanakan penelitian eksperimen ini, peneliti akan mengumpulkan data sebelum dan setelah penerapan PBL, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data tersebut kemudian akan dianalisis untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kedua kelompok tersebut.

Dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji hipotesis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai dampak penerapan PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah proses pembelajaran menggunakan metode Problem-Based Learning (PBL) pada sampel kelas, setiap siswa diberikan angket untuk

menilai kemampuan mereka. Berikut adalah rincian nilai angket dari kedua kelas:

1. Data kelas eksperimen

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{2.504}{27} = 92,74$$

$$s_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x}_1)^2}{n} = \frac{1.519,1368}{27} = 56,26$$

$$S_1 = \sqrt{56,26} = 7,50$$

2. Data kelas kontrol

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{2.149}{26} = 82,65$$

$$s_2^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x}_2)^2}{n} = \frac{1.245,4834}{26} = 47,90$$

$$S_2 = \sqrt{47,90} = 6,92$$

Untuk mengetahui kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama, maka terlebih dahulu harus memenuhi syarat homogenitas. Untuk menguji homogenitas kedua kelas yang diteliti dapat dilakukan dengan dengan uji Fisher (*uji F*), yaitu dengan membandingkan antara varians terbesar dengan varians terkecil maka adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{s_2^2}{s_1^2}$$

$$F = \frac{56,26}{47,90}$$

$$F = 1,17$$

Adapun taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dari tabel distribusi frekuensi F diperoleh  $F_{0,05(26-1,27-1)} = 1,675$ , karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $1,17 < 1,675$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data homogen.

Pembuktian Hipotesis, setelah data nilai angket dari kelas perlakuan dan kelas kontrol memenuhi uji prasyarat analisis. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, adapun hipotesis statistik dapat dilihat di bawah ini:

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$  : Tidak ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Lhokseumawe melalui metode *problem based learning*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Lhokseumawe melalui metode *problem based learning*.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis diperoleh bahwa data angket homogen dan kedua sampel data mengikuti distribusi normal. Sehingga rumus uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2_{gab} = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2_{gab} = \frac{(27-1) 56,26 + (26-1)47,90}{(27+26-2)} = \frac{1.462,76+1.197,5}{51} = \frac{2.660,26}{51}$$

$$S^2_{gab} = 52,16$$

$$S_{gab} = \sqrt{52,16}$$

$$S_{gab} = 7,22$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{92,74 - 82,65}{7,22 \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{26}}} = \frac{10,09}{7,22 \sqrt{0,037 + 0,038}} = \frac{10,09}{7,22 \sqrt{0,075}}$$

$$t = \frac{10,09}{7,22 (0,273)} = \frac{10,09}{1,97}$$

$$t = 5,12$$

Untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan yaitu  $dk = 27 + 26 - 2 = 51$ . Harga *uji-t* menggunakan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 51$ , dari tabel distribusi  $t$  dan dengan menggunakan interpolasi, diperoleh  $t_{1-\alpha} = t_{1-0,05} = t_{0,95}$

( $t_{\text{tabel}}$ ) = 1,675 Ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5,12 > 1,675$ , maka tolak  $H_0$ , yang berarti terima  $H_a$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan menerapkan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa antara Penerapan Metode Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Metode Konvensional*

Terdapat pengaruh dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara penerapan metode pembelajaran *Problem based learning* dengan metode konvensional, hal ini sesuai dengan hasil pengujian data yang menunjukkan bahwa dengan adanya nilai rata-rata angket pada kelas eksperimen 80,51 dan untuk rata-rata kelas kontrol 75. Dari kedua rata-rata tersebut terlihat adanya perbedaan yang cukup, dan untuk mengetahui bahwa rata-rata tersebut terdapat perbedaan secara signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis.

Pada pengujian hipotesis diperoleh harga  $t_{\text{hitung}}$  5,12 dan  $t_{\text{tabel}}$  1,675 setelah pengujian pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05 / 2$  dan  $dk = 51$  berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka tolak  $H_0$ , karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5,12 > 1,675$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *problem based learning* lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara penerapan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan metode konvensional membuka ruang diskusi yang relevan dengan teori-teori dan penelitian terdahulu. Dalam konteks ini, beberapa teori dan hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk mendalami pemahaman terhadap temuan ini.

Teori-teori yang relevan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui PBL melibatkan konsep-konsep psikologi pembelajaran dan kognitif. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang berpusat pada pembangunan pengetahuan siswa melalui pengalaman aktif, seperti yang dilakukan dalam PBL, dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep. PBL memberikan konteks nyata untuk memecahkan masalah, yang mendukung pembentukan konsep dan pemikiran kritis siswa (Albanese & Dast, 2013; Barrows, 1994; Siswanti & Indrajit, 2023).

Selain itu, teori pembelajaran sosial juga dapat dihubungkan dengan hasil temuan ini. PBL menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah. Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan. Melalui kolaborasi dalam PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja tim, yang semuanya mendukung perkembangan berpikir kritis (Handrianto & Rahman, 2019; Kızıkan & Bektaş, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat merangsang pemikiran analitis, kreatif, dan kritis siswa dalam konteks berbagai mata pelajaran (Bachri et al., 2021; Chan, 2013; Mustofa & Hidayah, 2020). PBL diketahui memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan mendorong pemikiran kritis lebih mendalam. Namun, perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini tetap berada dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak. Ini menarik untuk mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang mencakup berbagai mata pelajaran untuk memahami sejauh mana generalisasi temuan ini dapat diterapkan.

Selain itu, faktor-faktor kontekstual seperti budaya, lingkungan belajar, dan dukungan pendidik juga dapat memengaruhi efektivitas PBL dalam konteks yang berbeda (Wibowo, 2020). Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemahaman ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menghadapi kompleksitas tantangan global di era pendidikan modern.

### *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Metode Problem Based Learning*

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode *Problem-Based Learning*. Dengan metode *Problem-Based Learning* siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, siswa juga lebih termotivasi dalam belajar.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) mencerminkan kontribusi positif dari pendekatan pembelajaran ini terhadap perkembangan kognitif dan motivasi belajar siswa. Peningkatan



kemampuan berpikir kritis dapat dianalisis dengan merangkul berbagai teori yang relevan dalam konteks pembelajaran dan psikologi kognitif. Penerapan PBL, yang menekankan pemecahan masalah dalam konteks nyata, dapat dipahami melalui lensa teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran.

Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka juga harus menyusun pengetahuan mereka sendiri saat mereka berusaha memecahkan masalah yang dihadapi (Albanese & Dast, 2013; Barrows, 1994). Proses konstruktif ini memberikan landasan bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa dapat mengintegrasikan informasi, menganalisis situasi, dan mengembangkan solusi berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Selain itu, konsep motivasi dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui lensa teori motivasi instrinsik. PBL, dengan fokus pada pemecahan masalah dunia nyata, menciptakan kebutuhan dan tujuan intrinsik bagi siswa. Motivasi instrinsik mendorong siswa untuk belajar karena minat dan keinginan internal, bukan karena tekanan eksternal atau hadiah eksternal (Arianti, 2019).

Ketika siswa merasa terlibat dalam pemecahan masalah yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, motivasi intrinsiknya cenderung meningkat, mendukung keterlibatan aktif dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menginvestigasi efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mendukung klaim bahwa PBL dapat merangsang pemikiran analitis, kritis, dan kreatif siswa dalam berbagai konteks pembelajaran (Bachri et al., 2021; Chan, 2013; Handrianto & Rahman, 2019). Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan tersebut, mengukuhkan bahwa PBL memiliki dampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil temuan ini, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dan variabel lain yang mungkin memengaruhi efektivitas PBL.

Faktor-faktor seperti dukungan pendidik, desain tugas, dan karakteristik siswa dapat berperan dalam keberhasilan atau kegagalan penerapan PBL. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabilitas ini dapat memberikan wawasan tambahan

dan konteks yang lebih kaya terkait penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara penerapan metode PBL dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata angket pada kelas eksperimen sebesar 92,74, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 82,65.

Uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 5,12, melebihi nilai ttabel 1,675 dengan taraf signifikansi /2 dan derajat kebebasan 51, sehingga dapat ditolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (H1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode PBL juga terlihat signifikan.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode PBL mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar. Kesimpulan ini didukung oleh nilai rata-rata angket yang menunjukkan peningkatan, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Lhokseumawe.

Temuan ini menegaskan bahwa PBL dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Giyoto, G., & Santoso, R. B. (2021). Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 475. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.
- Albanese, M. A., & Dast, L. C. (2013). Problem-Based Learning. *Understanding Medical Education: Evidence, Theory and Practice*, 61–79.

<https://doi.org/10.1002/9781118472361.ch5>.

- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 371–378. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3466>.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bachri, S., Sugianto, L., Kriswinarso, T. B., & Lihu, I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Melatih Keterampilan Metakognitif Peserta Didik. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 103–116. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.132>.
- Barrows, H. S. (1994). *Practice-Based Learning: Problem-Based Learning Applied to Medical Education*. ERIC.
- Basori, B. (2020). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 122–131. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/189>.
- Chan, Z. C. (2013). Exploring Creativity and Critical Thinking in Traditional and Innovative Problem-Based Learning Groups. *Journal of Clinical Nursing*, 22(15–16), 2298–2307. <https://doi.org/10.1111/jocn.12186>.
- Daeng Lufti Azizan, Rico Mahendra, Shintia Dinda Pitaloka, Muthia Syahrena Zein, Halimah Syafira Irwanmay, & Dini Nur Hidayah. (2021). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Education & Learning*, 1(2), 36–38. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.48>.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning Ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- Handrianto, C., & Rahman, M. A. (2019). Project Based Learning: A Review of Literature on its Outcomes and Implementation Issues. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 8(2), 110–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/let.v8i2.2394>.
- Hung, W. (2015). Problem-Based Learning: Conception, Practice, and Future. *Authentic Problem Solving and Learning in the 21st Century: Perspectives from Singapore and Beyond*, 75–92. [https://doi.org/10.1007/978-981-287-521-1\\_5](https://doi.org/10.1007/978-981-287-521-1_5).

- Kızkapan, O., & Bektaş, O. (2017). *The Effect of Project Based Learning on Seventh Grade Students' Academic Achievement*. <https://acikerisim.nevsehir.edu.tr/handle/20.500.11787/3626>.
- Mustofa, R. F., & Hidayah, Y. R. (2020). The Effect of Problem-Based Learning on Lateral Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 13(1), 463–474. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239210>.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, O.-S. (2021). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Gale Cengage Learning.
- Tarmizi, R. A., Tarmizi, M. A. A., Lojinin, N. I., & Mokhtar, M. Z. (2010). Problem-Based Learning: Engaging Students in Acquisition of Mathematical Competency. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4683–4688. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.750>.
- Taufiqurrahman, T., & Junaidi, J. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 02(02), 225-241. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/255>.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.